

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang memungkinkan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu masalah sosial atau kemanusiaan yang berasal dari suatu individu maupun sekelompok orang. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode yang menginovasi kerangka kerja penelitian sehingga penelitian dapat bersifat fleksibel (Creswell, 2012).

Menurut Moleong (2017), metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang telah diamati. Hasil pengamatan tersebut kemudian digunakan untuk melakukan kajian pada objek penelitian serta mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual. Melalui kajian dan ungkapan terhadap fenomena yang terjadi pada subjek dan objek penelitian, dapat dilihat unsur-unsur yang membentuk pola yang saling berkaitan dan kemudian menghasilkan suatu hasil penelitian berupa deskripsi yang dapat menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi.

Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*), yaitu pengumpulan data yang cenderung dilakukan di lokasi di mana para informan berada. Peneliti akan berinteraksi secara tatap muka langsung sepanjang pengumpulan data. Dalam lingkungan alamiah atau lokasi di mana para informan berada, informan akan merasa lebih nyaman untuk memberikan informasi karena mereka berada dalam lingkungan mereka sendiri.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as a key instrument*), yaitu peneliti bertindak sebagai instrument kunci dalam penelitian, karena peneliti melakukan pengumpulan data sendiri dan secara langsung yang dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti menggunakan seluruh panca indera yang dimilikinya untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, terutama pada saat melakukan observasi dan wawancara.
3. Beragam sumber data (*multiple sources data analysis*), yaitu banyaknya data yang dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yang artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan pengolahan ulang mengenai tema dan data penelitian, sehingga akan menghasilkan serangkaian penelitian yang baru dan utuh.
4. Makna dari partisipan (*participants meaning*), yaitu pemaknaan yang diberikan oleh informan kepada peneliti. Pemaknaan ini dapat dilihat dari hasil pengumpulan data, yang biasanya mencakup berbagai simbol dan pesan yang ingin diungkapkan informan kepada peneliti.

*commit to user*

5. Rancangan yang berkembang (*emergent design*), yaitu pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya atau fenomena-fenomena yang terjadi serta memiliki tujuan untuk memahami dan mengkaji suatu isu.
6. Bersifat penafsiran (*interpretative*), yaitu bentuk interpretatif atau penafsiran dari panca indera yang dimiliki oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Penafsiran tersebut adalah dari apa yang peneliti lihat, dengar, rasa, cium, dan raba selama pengumpulan data.
7. Pandangan menyeluruh (*holistic account*), yaitu melihat atau memandang suatu masalah atau isu secara menyeluruh dan dari berbagai sudut pandang. Peneliti dapat membuat sebuah gambaran tentang seberapa kompleksnya masalah atau isu yang diteliti, sehingga kemudian peneliti membuat model visual dari berbagai aspek yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Model inilah yang akan membantu peneliti untuk membangun pandangan secara menyeluruh.

Menurut Locke dalam Creswell (2012), penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian interpretatif. Hal ini dikarenakan peneliti dalam penelitian kualitatif pastinya terlibat lebih dalam pada pengalaman dan hubungan dengan informan. Keterlibatan ini akan memunculkan serangkaian fenomena atau fakta baru yang strategis, etis, dan personal. Fenomena yang sebelumnya telah diduga dan direncanakan dalam model penelitian, bisa jadi berubah setelah peneliti melakukan interaksi lebih dalam dengan para informan di lapangan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada pengalaman kerja dan karir seorang penyintas *bipolar disorder*. Metode yang sesuai adalah metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dari informan yang dilakukan di lingkungan alamiah, sehingga dapat menimbulkan interaksi secara intens dengan para informan. Peneliti juga ingin melakukan kajian terhadap pengalaman kerja dan karir seorang penyintas *bipolar disorder* melalui penafsiran dengan panca indera peneliti.

Metode penelitian kualitatif lebih mementingkan proses penelitian daripada hasilnya. Karena itu, metode penelitian kualitatif memiliki tantangan yang terletak pada prosesnya, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan metode ini. Selain itu, proses penelitian dalam metode penelitian kualitatif juga tidak ada rekayasa kondisi di dalamnya. Hal ini dikarenakan adanya kehadiran peneliti yang secara langsung turun ke lapangan, sehingga meminimalisir adanya manipulasi variabel.

Informasi yang peneliti dapatkan pada saat pengumpulan data di lapangan merupakan temuan murni yang diperoleh melalui interaksi dengan para informan di lingkungan dan suasana alamiah, serta tanpa adanya rekayasa atau usaha peneliti untuk mengendalikan para informan. Dalam hal ini, peneliti berperan penting untuk tetap melakukan interaksi secara objektif dengan para informan, sehingga peneliti dapat melakukan pandangan menyeluruh dan tanpa memihak atau melihat sesuatu hanya dari satu sudut pandang saja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menguraikan dan menggambarkan fenomena yang ingin diteliti untuk memperoleh hasil penelitian yang mendalam. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menjelaskan sudut pandang para informan dalam fenomena yang diteliti. Fenomenologi sendiri adalah suatu disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan suatu fenomena tertentu. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari bagaimana penampakan dari fenomena yang terjadi di sekitar kita dan terlihat di depan kita (Kuswarno, 2009).

Menurut Kuswarno, tujuan utama dari pendekatan fenomenologi adalah untuk mempelajari bagaimana suatu fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan tindakan seseorang, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Pendekatan fenomenologi menguraikan bagaimana pemahaman manusia dalam mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Hal ini dikarenakan pemahaman manusia mengenai dunia dibentuk oleh hubungan dan interaksi dengan orang lain (Kuswarno, 2009).

Suatu fenomena dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, dilihat dari sesuatu di luar diri kita, yaitu fenomena menunjuk ke luar atau berhubungan dengan realitas di luar pikiran kita. Kedua, dilihat dari sesuatu di dalam diri kita, yaitu fenomena berasal dari kesadaran kita (Nuryana *et al.*, 2019). Dengan demikian, dalam pendekatan fenomenologi harus dilakukan pandangan secara menyeluruh.

Fenomenologi mempelajari dari struktur kesadaran, karena struktur kesadaran dalam pengalaman akan menciptakan pemaknaan dan menentukan isi (*content of experience*). Fenomenologi bertujuan untuk melihat apa yang dialami oleh manusia dari sudut pandang orang pertama, yaitu orang yang mengalaminya. Penelitian dalam fenomenologi harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari pendekatan dengan informan agar pada saat observasi dan wawancara informan dapat terbuka secara nyaman. Selain itu, peneliti juga harus pandai membangun hubungan baik agar tidak terjadi konflik antara peneliti dan informan.

Pengalaman kerja dan karir penyintas *bipolar disorder* merupakan fenomena sosial yang ingin peneliti angkat secara mendalam. Peneliti berusaha untuk menemukan dan memahami proses interaksi dengan informan dalam bentuk respon yang berupa reaksi emosional dan tindakan yang diberikan informan, guna mengeksplorasi bagaimana perubahan suasana hati secara ekstrem yang mereka alami dalam pekerjaan dan karir mereka.

Dengan menerapkan pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya untuk menemukan nilai-nilai dan pemaknaan secara mendalam dan personal di dalam pengalaman kehidupan seorang penyintas *bipolar disorder*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka menghadapi perubahan suasana hati dan emosi yang sangat ekstrem dalam pekerjaan dan karir mereka sekaligus upaya mereka dalam mengatasi dan menanggapi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data akan dilakukan sesuai dengan pendekatan fenomenologi.

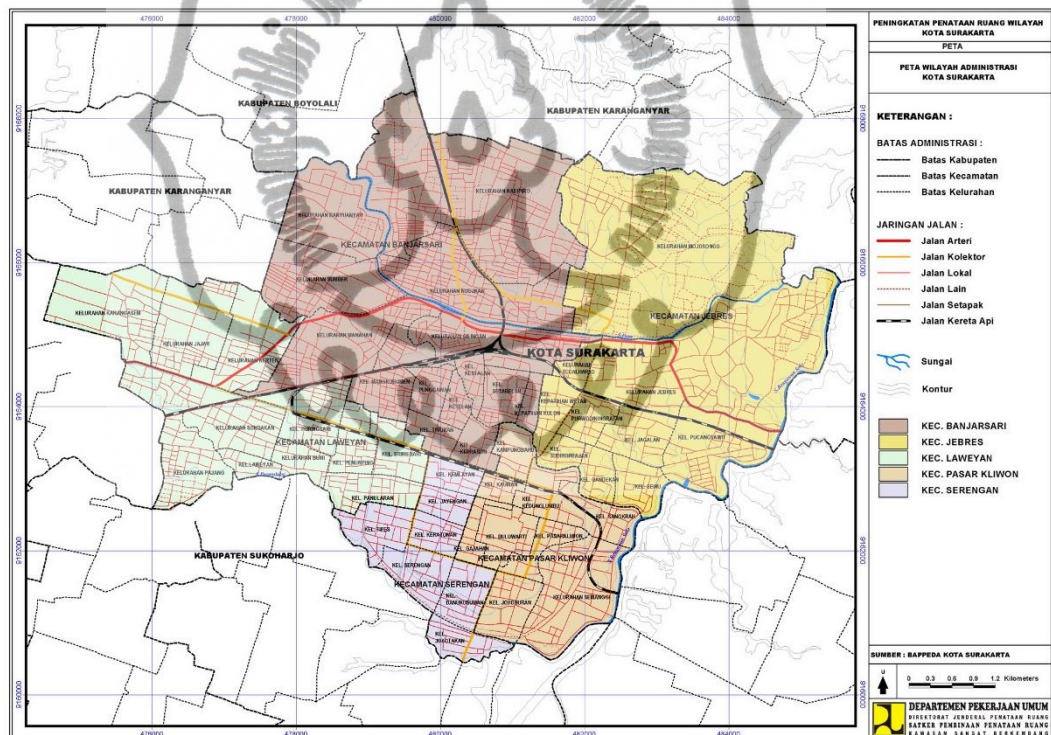
*commit to user*



## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, khususnya di Rumah Sakit Triharsi dan Rumah Sakit Hermina. Dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini, Rumah Sakit Triharsi berada di Kecamatan Banjarsari (warna merah) dan Rumah Sakit Hermina berada di Kecamatan Jebres (warna kuning).



**Gambar 3.1 Peta Kota Surakarta**

Sumber: BAPPEDA Kota Surakarta, 2020

Pemilihan lokasi ini diperoleh dari hasil observasi peneliti selama dua bulan dengan mengikuti layanan konsultasi dengan psikiater di Rumah Sakit Triharsi selama satu bulan dan Rumah Sakit Hermina selama satu bulan.

Di RS Triharsi, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang kemudian peneliti dimasukkan ke whatsapp group Komunitas Bipolar Care di Surakarta. Sedangkan di RS Hermina, peneliti menemukan informan kunci yang membantu dan mengarahkan peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Dari observasi baik di RS Triharsi, RS Hermina, dan *Whatsapp Group* yang ada, peneliti bertemu dengan banyak penyintas *bipolar disorder* yang juga melakukan layanan konsultasi dan pengobatan secara teratur.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu selama enam bulan terhitung dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Mei 2021. Selama enam bulan, peneliti memulai penelitian dari awal hingga selesai. Lebih lanjutnya, rincian dari waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

<b>Bulan</b> <b>Kegiatan</b>	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Penentuan Topik Penelitian						
Observasi di RS Triharsi						
Observasi di RS Hermina						
Pembuatan Proposal Skripsi						
Pengumpulan Data						
Penyusunan dan Penyelesaian Skripsi						
Presentasi Hasil Skripsi						

Sumber: Penulis (diolah), 2021 *commit to user*



### C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan instrumen yang paling penting di dalam suatu penelitian. Dengan data maka akan diperoleh hasil dari penelitian. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang bersumber dari pengumpulan data secara langsung dalam suatu penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari pengumpulan data secara tidak langsung dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017).

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi dari buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti.

### D. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja dan karir penyintas *bipolar disorder*. *Bipolar Disorder* adalah penyakit mental yang ditandai dengan perubahan suasana hati dan emosi secara ekstrem. Perubahan secara ekstrem tersebut berpengaruh pada energi dan perilaku penyintas di kesehariannya. Sebelumnya, *bipolar disorder* dikenal sebagai depresi manik, karena siklusnya yang memiliki dua fase, yaitu fase depresi dan fase manik. Masing-masing fase tersebut dapat berlangsung selama 2 minggu – 3 bulan (Depression and Bipolar Support Alliance (DBSA), 2020a).

Pada saat penyintas *bipolar disorder* mengalami fase depresi, mereka akan merasa rendah diri, ingin menyakiti diri sendiri, bahkan sampai memiliki pemikiran untuk bunuh diri. Di fase depresi ini para penyintas biasanya menarik diri dari masyarakat, termasuk lingkungan pekerjaan. Karena itu, penelitian ini akan mengungkap pengalaman kerja dan karir yang dialami oleh penyintas *bipolar disorder* dengan perubahan suasana hati dan emosinya yang sangat ekstrem. Penelitian ini juga akan mengungkap upaya yang telah dilakukan penyintas *bipolar disorder* dalam mengatasi permasalahannya di lingkungan kerja dan karirnya.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah para penyintas *bipolar disorder*. Dalam menentukan subjek atau informan penelitian, peneliti melakukan pertimbangan tertentu berdasarkan kualitas dan kredibilitas yang dimiliki para informan serta disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2017).

Peneliti dapat menentukan siapa saja yang akan menjadi informan penelitian, yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Sebelum mencari informan, peneliti terlebih dahulu menentukan kriterianya. Setelah itu, peneliti berangkat untuk menemukan calon informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan tentunya bersedia untuk memberikan informasi berdasarkan pengalaman kerja dan karir yang dimilikinya.

Terdapat beberapa strategi dalam penentuan informan. Dalam penelitian ini, penentuan informan ditentukan secara purposif dengan sifat yang homogen. Dengan kata lain yaitu penentuan informan yang menggunakan kriteria tertentu untuk menggambarkan dan mengkaji secara mendalam pada suatu kelompok tertentu yang memiliki kesamaan pengalaman, karakteristik, atau sifat tertentu (Creswell, 2012).

Jumlah informan untuk penelitian fenomenologi memang tidak ditetapkan secara baku, namun Creswell menyatakan bahwa peneliti sedikitnya mewawancarai lima informan (Creswell, 2012). Selain itu, Creswell juga mengatakan bahwa informan dapat dibedakan menjadi tiga menurut karakteristiknya, yaitu sebagai berikut:

- a. Informan kunci, yaitu pihak yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Informan utama, yaitu pihak yang berkaitan dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.
- c. Informan pendukung, yaitu pihak yang dapat memberikan informasi tambahan walaupun tidak langsung terlibat dalam fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, tipe informan yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah ketiganya, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung, yang diuraikan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Informan kunci dalam penelitian ini adalah psikiater yang melakukan praktik di Rumah Sakit Hermina Kota Surakarta.

- b. Informan utama dalam penelitian ini adalah penyintas *bipolar disorder* yang melakukan kontrol rutin di Kota Surakarta.
- c. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah *caregiver* dari penyintas *bipolar disorder* di Kota Surakarta.

Mengacu pada hal di atas, kriteria dari masing-masing tipe informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Informan Kunci

- 1) Seorang psikolog atau psikiater di Rumah Sakit Hermina Kota Surakarta
- 2) Memiliki pengalaman dalam menangani kasus *bipolar disorder*
- 3) Memiliki kredibilitas dalam membahas isu kesehatan mental, khususnya *bipolar disorder*
- 4) Bersedia untuk diwawancarai secara mendalam
- 5) Bersedia untuk dipublikasikan hasil wawancaranya dalam bentuk penelitian

b. Kriteria Informan Utama

- 1) Seorang penyintas *Bipolar Disorder* dengan diagnosa dari psikiater
- 2) Kontrol rutin kepada psikiater di Kota Surakarta
- 3) Pernah atau sedang bekerja
- 4) Bersedia untuk diwawancarai secara mendalam
- 5) Bersedia untuk dipublikasikan hasil wawancaranya dalam bentuk penelitian

*commit to user*

## c. Kriteria Informan Pendukung

- 1) *Caregiver* dari penyintas *Bipolar Disorder*
- 2) Berdomisili di Kota Surakarta
- 3) Bersedia untuk diwawancarai secara mendalam
- 4) Bersedia untuk dipublikasikan hasil wawancaranya dalam bentuk penelitian

Dari hasil yang ditemui di lapangan, peneliti mewawancarai 11 orang dengan rincian 1 orang adalah informan kunci, 8 orang adalah informan utama, dan 2 orang adalah informan pendukung. Ada beberapa informan yang Namanya disamarkan, dikarenakan mereka menghendakinya seperti itu. Berikut ini adalah data singkat mengenai informan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Data Informan Penelitian

Informan Kunci		Jenis Kelamin	Usia Informan	Pendidikan	Pekerjaan
1	Dr. Agung Priatmaja	Laki-Laki	53 tahun	S2	Psikiater
Informan Utama					
1	YR	Perempuan	26 tahun	D3	Pemilik Toko Kelontong
2	SM	Perempuan	49 tahun	SMP	Pemilik Toko Kelontong
3	FD	Perempuan	24 tahun	S1	Owner Onlineshop
4	DM	Laki-Laki	21 tahun	SMA	Investor Crypto
5	Dr. Susi Suryaningsih	Perempuan	52 tahun	S2	Psikiater
6	LR	Perempuan	26 tahun	S1	Administrasi Pajak
7	PY	Perempuan	23 tahun	S1	Accounting
8	HF	Laki-Laki	23 tahun	S1	Guru Private
Informan Pendukung					
1	Emmy	Perempuan	44 tahun	S1	Produsen Mukena
2	FS	Laki-Laki	24 tahun	S1	Karyawan Swasta

Sumber: Penulis (diolah), 2021

*commit to user*



## E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan hanya tiga dari empat jenis yang ada, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk turun ke lapangan guna mengalami segala hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Sugiyono, 2017). Pada teknik ini, peneliti berperan penting karena menjadi bagian dari setiap aktivitas dan interaksi yang dilakukan dengan para informan penelitian.

Peneliti melakukan observasi untuk menemukan data dan informasi perilaku subjek penelitian secara luas, menangkap berbagai macam interaksi, dan mengeksplorasi topik penelitian yaitu pengalaman pekerjaan dan karir penyintas *bipolar disorder*. Observasi awal dilakukan peneliti di Rumah Sakit Triharsi dan Rumah Sakit Hermina Kota Surakarta, dengan cara mengikuti layanan konsultasi dengan psikiater selama masing-masing satu bulan di kedua rumah sakit tersebut. Dari kegiatan tersebut, peneliti bertemu dan melakukan pendekatan dengan para penyintas *bipolar disorder*.

Peneliti juga melakukan observasi yang tersirat atau nonverbal dari informan pada saat wawancara, seperti perilaku, intonasi suara, kelugasan dalam menjawab, mimik wajah, serta diksi atau pilihan kata yang digunakan.

*commit to user*

## 2. Wawancara

Setelah observasi mendalam, tahapan selanjutnya yaitu melakukan wawancara. Wawancara merupakan percakapan tertentu oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2017). Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data atau informasi dari informan sebagai sumber data primer, dalam hal ini adalah terkait dengan pengalaman kerja dan karir penyintas *bipolar disorder*. Wawancara dilakukan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan, serta atas persetujuan informan yang dilakukan secara sadar dan menyetujui hasil wawancara tersebut untuk dipublikasikan dalam bentuk penelitian.

Sebelum proses wawancara dimulai, pertama-tama peneliti akan mengutarakan tujuan penelitian dan menanyakan kepada informan apakah ia bersedia menerima kehadiran peneliti secara baik serta mampu mengutarakan pengalamannya, baik di masa lalu maupun terkini terkait dengan fenomena dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan peneliti dalam rangka membangun kepercayaan informan terhadap peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan pendekatan dengan menanyakan hal-hal yang bersifat umum dan membawa suasana yang cair agar informan merasa nyaman.

Kemudian, peneliti mulai melakukan wawancara secara mendalam dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan objek penelitian, yaitu pengalaman kerja dan karir penyintas *bipolar disorder*.

*commit to user*

Peneliti akan menggali informasi yang dirasa masih perlu untuk dijelaskan secara spesifik oleh informan, misalnya dengan contoh pengalaman nyata. Di akhir wawancara, peneliti akan menanyakan kembali pertanyaan yang sama dan merumuskan jawaban dari yang sebelumnya untuk dikonfirmasi kebenarannya oleh informan sendiri sebagai bentuk *cross check*. Setelah itu, peneliti memaparkan hasil seluruh wawancara yang telah dipadatkan untuk mengetahui apakah informasi yang akan peneliti sajikan dalam penelitian ini diterima atau tidak oleh informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti dokumen atau data yang dirilis baik secara rutin maupun berkala (Sugiyono, 2017). Untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti menerapkan dokumentasi yang berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, situs pemerintah, dan dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian ini, yakni pengalaman kerja dan karir penyintas *bipolar disorder*. Dokumentasi dilakukan sebagai rujukan yang dapat dikutip untuk mendukung pernyataan peneliti.

Pada penelitian ini, selain bersumber dari buku dan jurnal, dokumentasi diambil dari situs pemerintah seperti Kementerian Sosial dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Selain itu data statistik terkait penyintas *bipolar disorder* juga didapat dari situs internasional yaitu *Depression and Bipolar Support Alliance* (DBSA).

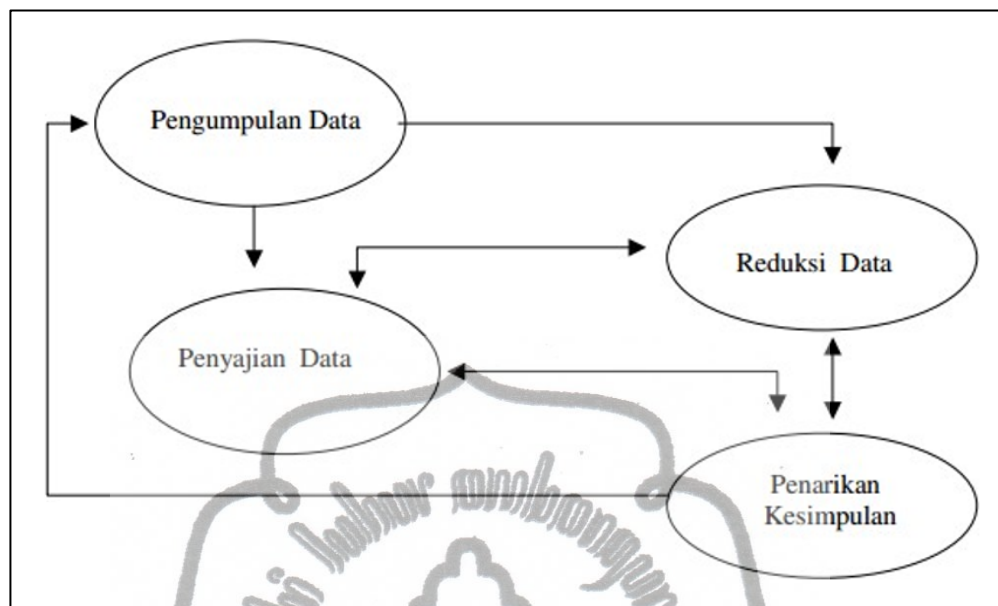
## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah rangkaian proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data, baik observasi, wawancara, dokumentasi, maupun studi pustaka, dengan cara mengelompokkan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan tidak penting, sehingga dapat ditarik simpulan penelitian tersebut (Sugiyono, 2017). Tujuan dari analisis data adalah untuk melakukan penyederhanaan hasil penelitian agar lebih mudah untuk dilakukan interpretasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017), terdapat dua model analisis data dalam penelitian kualitatif. Yang pertama adalah Model Analisis Mengalir (*Flow Model of Analysis*), yaitu tiga komponen analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dilakukan saling mengalir atau berkesinambungan dengan proses pengumpulan data. Yang kedua adalah Model Analisis Interaktif, yaitu tiga komponen analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen tersebut juga saling berinteraksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif, yang mana analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sampai pada titik jenuh. Adapun Langkah-langkah dalam model analisis interaktif dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut.

*commit to user*



**Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif**

Sumber: Sugiyono, 2017

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan secara objektif dan apa adanya dari data yang tersedia di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara di Rumah Sakit Triharsi dan Rumah Sakit Hermina Kota Surakarta. Selain itu, agar data yang diperoleh dari sumber primer semakin lengkap, maka dilakukan pula pengumpulan data dari sumber sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari buku, jurnal, serta situs pemerintah dan situs internasional terkait dengan *bipolar disorder*.

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dengan model analisis interaktif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data yaitu sebagai berikut:



## 1. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data dan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2017). Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang telah terkumpul agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam memeriksa kembali data yang diperoleh.

Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah peneliti merangkum hasil catatan dari observasi yang dilakukan di lapangan selama proses pengumpulan data. Pada saat merangkum, peneliti melakukan pemilahan data dan membuang data yang dinilai kurang penting terhadap tujuan penelitian. Peneliti juga melakukan transkrip hasil wawancara peneliti dengan informan dari suara di alat perekam ke teks atau dokumen di laptop. Kemudian peneliti membuat kalimat dalam paragraf-paragraf yang utuh dari hasil reduksi data.

## 2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian dan dilakukan perbandingan antara data satu dengan yang lain. Selanjutnya data dianalisis sesuai dengan bagian masing-masing yakni bagaimana perubahan suasana hati yang dialami penyintas *bipolar disorder*, pengalaman kerja dan karir yang dialami penyintas *bipolar disorder*, serta upaya mereka dalam mengatasi permasalahan terkait penyakitnya.

*commit to user*

Peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif yang berisikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun secara sistematis dan utuh. Selain itu, hasil penelitian juga disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan juga bagan atau *flowchart* agar memudahkan peneliti maupun pembaca untuk memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian.

### 3. Verifikasi Data

Setelah dilakukan penyajian data, tahap terakhir dalam analisis data adalah dengan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang ada. Verifikasi ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan awal yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan awal yang dirumuskan oleh peneliti dari hasil observasi adalah bahwa penyintas *bipolar disorder* memiliki pengalaman kerja dan karir yang berbeda dengan orang normal pada umumnya dan juga lebih sering melakukan pengunduran diri di tempat kerjanya, yang secara tidak langsung menjadi beban ekonomi dan dapat menambah angka pengangguran di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya perubahan suasana hati secara ekstrem, dengan fase depresi dan fase manik yang bergantian dan berlangsung secara terus-menerus di dalam hidup penyintas *bipolar disorder*.

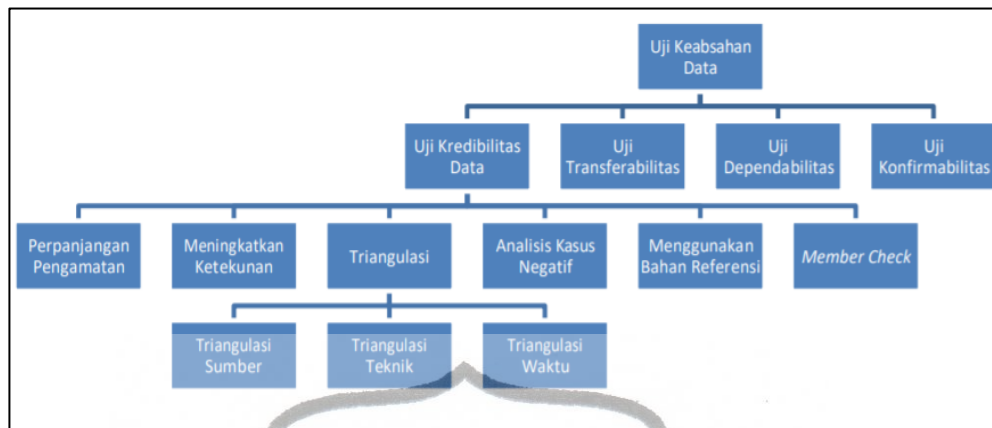
Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman kerja dan karir penyintas *bipolar disorder* di Kota Surakarta.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Data yang telah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga bagi peneliti. Sama seperti pada penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif juga membutuhkan uji validitas atau keabsahan data agar kesimpulan yang ditarik tidak salah. Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya (Creswell, 2012).

Menurut Sugiyono dalam Mekarisce (2020), uji keabsahan data meliputi empat uji, yaitu uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Untuk uji kredibilitas data, terdapat enam teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Suatu data dapat dinyatakan kredibel apabila terdapat persamaan antara hasil penelitian dari peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya atau realita pada objek dan subjek yang diteliti. Rincian dari uji keabsahan data dapat dilihat pada gambar 3.3 di bawah ini.



**Gambar 3.3 Uji Keabsahan Data**

Sumber: Mekarisce, 2020

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data di bagian uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah salah satu teknik keabsahan data yang bersifat menggabungkan data dan mengecek persamaan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017). Teknik triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari hasil penelitian. Jenis teknik triangulasi ada tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

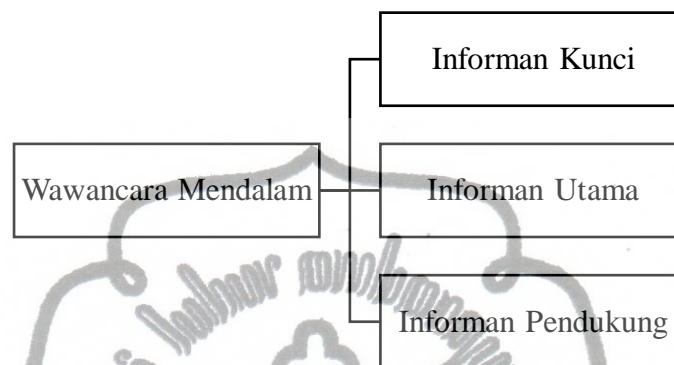
Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pencarian data melalui sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik pengumpulan data yang sama. Dalam penelitian ini, sumber atau informan terdiri dari tiga jenis, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

*commit to user*

Data yang telah selesai dianalisis dapat menghasilkan suatu simpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber atau informan tersebut. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

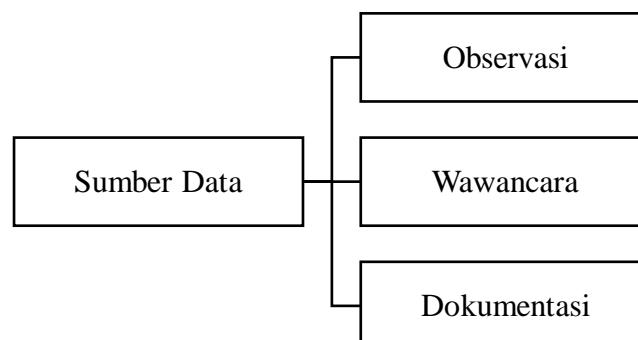


**Gambar 3.4 Triangulasi Sumber**

Sumber: Penulis (diolah), 2020

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara melakukan pencarian data melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, pengumpulan data terdiri dari tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.5 Triangulasi Teknik**

Sumber: Penulis (diolah), 2020